

Gambaran Sistem Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Jantung Pembuluh Darah dan Otak Oputa Yi Koo Kota Kendari

Sesilia Basoso¹, Restu Nur Hasanah Haris^{1*}, Rezky Dwi Fitriani¹, Asniar¹, La Ode Taalami¹, Endang Susilawati¹, Yamin².

¹Institut Teknologi dan Kesehatan Avicenna, Kota Kendari, Indonesia

²Rumah Sakit Jantung, Pembuluh Darah dan Otak Oputa Yi Koo (OYK), Kendari, Indonesia

*Email korespondensi: restuharis.apt@gmail.com

Info Artikel

Submitted: 5 Juli 2025

Accepted: 10 Agustus

Publish Online: Sept 2025

Kata Kunci:

Penyimpanan obat, RS Jantung Oputa Yi Koo, Permenkes No 72.

Keywords:

Medicine Depository, Oputa Yi Koo Heart Hospital, Permenkes No.72.

Abstrak

Latar Belakang: Penyimpanan obat merupakan proses mulai dari penerimaan obat hingga mengirimkan obat ke unit pelayanan di rumah sakit. **Tujuan:** penelitian ini adalah untuk mengkaji sistem penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Rawat Inap RS Jantung, Pembuluh Darah dan Otak Oputa Yi Koo Kota Kendari. **Metode:** Penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian diambil dengan wawancara dan observasi langsung bersama Apoteker Penanggung Jawab serta mengisi daftar tilik. Penelitian berlangsung dari tanggal 16-30 April 2025. Penilaian kesesuaian sistem penyimpanan obat berdasarkan Standar Permenkes No.72 Tahun 2016. **Hasil penelitian:** menunjukkan persyaratan penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Rawat Inap RS Jantung, Pembuluh Darah dan Otak Oputa Yi Koo untuk beberapa indikator telah memenuhi standar Permenkes No. 72 tahun 2016 seperti stabilitas, keamanan, cahaya, kelembapan, sirkulasi udara, pelabelan, elektrolit pekat. Metode penyimpanan obat telah berdasarkan abjad dan menerapkan FIFO, FEFO, LASA dan obat *emergency*. Penyimpanan Bahan mudah terbakar dan gas medis telah sesuai standar. **Kesimpulan:** Sistem penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Rawat Inap RS Jantung, Pembuluh Darah dan Otak Oputa Yi Koo sudah sesuai standar Permenkes No. 72 tahun 2016, namun masih diperlukan perbaikan pada beberapa aspek untuk memastikan penyimpanan obat lebih optimal dan aman.

Abstract

Background: Drug storage is a process that begins with the receipt of medications and continues until they are delivered to service units within the hospital. **Objective:** This study aims to evaluate the drug storage system at the Inpatient Pharmacy Installation of Oputa Yi Koo Heart, Vascular, and Brain Hospital in Kendari City. **Method:** This research employed a qualitative descriptive design. Data were collected through interviews and direct observations with the Responsible Pharmacist, along with the use of a checklist. The study was conducted from April 16 to 30, 2025. The assessment of the drug storage system's compliance was based on the Ministry of Health Regulation (Permenkes) No. 72 of 2016. **Results:** The findings show that the drug storage requirements at the Inpatient Pharmacy Installation of Oputa Yi Koo Heart, Vascular, and Brain Hospital met the standards of Permenkes No. 72 of 2016 for several indicators, including stability, security, lighting, humidity, air circulation, labeling, and concentrated electrolytes. The drug storage method followed an alphabetical system and applied the FIFO (First In First Out), FEFO (First Expired First Out), LASA (Look-Alike Sound-Alike), and emergency drug principles. The storage of flammable substances and medical gases also complied with the standards. **Conclusion:** The drug storage system at the Inpatient Pharmacy Unit of Oputa Yi Koo Heart, Blood Vessel, and Brain Hospital complies with the standards of Minister of Health Regulation No. 72 of 2016, but improvements are still needed in several aspects to ensure more optimal and safer drug storage.

PENDAHULUAN

Penyimpanan obat menjadi langkah awal setelah obat diadakan di Rumah Sakit. Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan BMHP direncanakan, dilakukan pengadaan hingga

berakhir di tangan pasien (Primadiamanti et al., 2021). Sistem penyimpanan obat di Rumah Sakit merupakan hal yang sangat krusial dan penting untuk diperhatikan. Tujuan dalam proses penyimpanan yakni

menjamin mutu obat masih dalam keadaan baik, untuk alasan keamanan dalam hal ini terhindar dari penggunaan dari pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, menjaga tersedianya obat dalam lingkup Rumah Sakit, dan memudahkan pencairan dan pengawasan. Pemberlakuan sistem penyimpanan obat harus mampu menjamin ketersediaan segala sediaan farmasi, BMHP dan alkes sesuai dengan standar kefarmasian yang telah ditetapkan. (Zahrin & Cholisah, 2023)

Hingga kini masih ditemukannya berbagai indikator yang tidak sesuai dengan standar terkait sistem penyimpanan obat di Rumah Sakit. Riset Zahrin dan Cholisah (2023) mengemukakan bahwa dampak dari ketidaksesuaian tersebut berpengaruh pada mutu sediaan farmasi, banyak obat-obatan yang mencapai batas waktu kadaluarsa hingga rusakny sediaan. Proses penyimpanan yang tidak sesuai, menimbulkan banyak kerugian (Zahrin & Cholisah, 2023). Dampak negatif lainnya ternyata berpengaruh terhadap biaya operasional rumah sakit yang cukup besar (Rosita et al., 2024)

Dalam Permenkes No. 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, sistem penyimpanan obat harus dapat menjamin kualitas dan keamanan sediaan farmasi sesuai dengan persyaratan kefarmasian. (Permenkes, 2016). Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) menjadi salah satu pihak yang berkaitan erat dengan proses penyimpanan obat-obatan di Rumah Sakit. Sistem penyimpanan obat yang baik menjadi indikator tercapainya penggunaan obat yang rasional. Sistem penyimpanan obat merupakan hal yang sangat penting dalam rangkaian sistem manajemen perbekalan kefarmasian di rumah sakit.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Kantu et al tahun 2023 di salah satu IFRS Kabupaten Minahasa Selatan, sistem

penyimpanan obat di rumah sakit tersebut belum memenuhi standar. Indikator penyimpanan untuk suhu beku (freezer) di rumah sakit tersebut belum memenuhi standar Permenkes No. 72 Tahun 2016. (Kantu, et al., 2023). Penelitian oleh Rahman et al (2025), menunjukan persentase kesesuaian standar penyimpanan obat di IFRS Kota Tarakan telah mencapai 95,2% namun, masih ada beberapa item yang masih perlu pengawasan terutama pada indikator keamanan seperti pengawasan cctv dan penyimpanan obat narkotika dan psikotropika (Rahman et al., 2025).

Berkaitan dengan ketersediaan obat-obatan maka unit pelayanan kesehatan dituntut membuat manajemen yang sistemis. IFRS perlu dirancang lalu diterapkan memenuhi ketentuan standar Permenkes yang berlaku. Fasilitas, sarana dan prasarana dalam tiap indikator penyimpanan harus dipenuhi guna mendukung sistem pengelolaan obat yang baik. Penyimpanan obat yang baik menjadi modal penting sebagai jaminan kelayakan sediaan obat yang diterima oleh pasien (Kantu et al, 2023).

Hasil wawancara singkat dengan petugas farmasi di IFRS Jantung, Pembuluh Darah dan Otak OYK diperoleh informasi bahwa evaluasi terkait sistem penyimpanan obat belum pernah dilakukan sebelumnya. Observasi awal yang kami lakukan beberapa item belum mencapai kesesuaian. Hal ini menunjukkan bahwa prosedur penyimpanan di RS tersebut belum berjalan dengan baik. maka dari itu perlu dievaluasi lebih lanjut terkait sistem penyimpanna obat di Instalasi Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Jantung, Pembuluh Darah dan Otak OYK khususnya pada tahapan penyimpanan obat-obatan dalam upaya perbaikan guna menjaga mutu pelayanan kesehatan yang diberikan.

METODE

Penelitian dilaksanakan pada bulan April di tahun 2025 selama dua pekan, berlokasi di Depo Rawat Inap IFRS Jantung, Pembuluh Darah Dan Otak OYK Kota Kendari. Desain penelitian deskriptif kualitatif dengan pengambilan data dan informasi secara manual. Pengambilan data disertai dengan wawancara semi terstruktur, observasi langsung dan mengisi daftar tilik.

Data primer diperoleh langsung dari wawancara mendalam bersama Apoteker dan

observasi di ruangan penyimpanan Instalasi Farmasi Apotek Rawat Inap. Data sekunder dalam penelitian merujuk pada Peraturan Menteri Kesehatan No 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Hasil penelitian meliputi data observasi langsung dan wawancara. Pengumpulan data kemudian dievaluasi terkait kesesuaian proses penyimpanan obat sesuai dengan standar dan indikator penyimpanan di Instalasi Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit OYK.

HASIL

a. Kesesuaian Persyaratan Penyimpanan Obat

Tabel 1. Kesesuaian Persyaratan Penyimpanan Obat di Depo Rawat Inap Rumah Sakit Jantung Kota Kendari

No	Indikator Penyimpanan	Standar Permenkes No.72 Tahun 2016	Kesesuaian Standar	
			Sesuai	Tidak sesuai
1.	Stabilitas	-Suhu Ruang 20-25°C. -Suhu Beku 2-8°C	√	
2.	Keamanan	Ada kunci ruangan dan CCTV.	√	
3.	Cahaya	Memiliki jendela/lampu	√	
4.	Kelembapan	Berkisar 45-55%	√	
5.	Sirkulasi Udara	Ada Ventilasi atau AC	√	
Persentase nilai			100%	

b. Kesesuaian Komponen Penyimpanan Obat

Tabel 2. Kesesuaian Komponen Penyimpanan Obat di Depo Rawat Inap Rumah Sakit Jantung Kota Kendari

No	Indikator Penyimpanan	Standar Permenkes No.72 Tahun 2016	Kesesuaian Standar	
			Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Pelabelan Sediaan/Bahan Kimia	Memuat nama, Tanggal ED dan peringatan khusus	√	
2.	Penyimpanan Elektrolit Pekat	Tidak disimpan di unit perawatan.	√	
3.	Sediaan Farmasi/Alkes dan BMHP	Disimpan secara khusus dan teridentifikasi	√	
4.	Tempat Penyimpanan obat.	Tidak dipakai untuk menyimpan barang lain.	√	
Persentase Nilai			100%	

c. Kesesuaian Penyimpanan Bahan Mudah Terbakar dan Gas Medis**Tabel 3.** Kesesuaian Pengaturan Penyimpanan di Depo Rawat Inap Rumah Sakit Jantung Kota Kendari

No	Indikator Penyimpanan	Standar Permenkes No.72 Tahun 2016	Kesesuaian Standar	
			Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Penyimpanan Bahan Mudah Terbakar	Disimpan khusus di ruangan tahan api dan diberi label.	√	
2.	Penyimpanan Gas Medis	Posisi berdiri	√	
		Tabung kosong dipisahkan	√	
		Tabung harus menggunakan tutup.	√	
Persentase Nilai			100%	

d. Kesesuaian Metode Penyimpanan Obat.**Tabel 4.** Kesesuaian Metode Penyimpanan Obat. Rumah Sakit Jantung Kota Kendari

No	Indikator Penyimpanan	Standar Permenkes No.72 Tahun 2016	Kesesuaian Standar	
			Sesuai	Tidak Sesuai
	Penyimpanan berdasarkan kondisi khusus	Berdasarkan jenis/bentuk sediaan, Alkes, BMHP, kelas terapi	√	
		Berdasarkan FIFO	√	
		Berdasarkan FEFO	√	
		Berdasarkan abjad	√	
		Berdasarkan LASA	√	
Persentase Nilai			100%	

e. Kesesuaian Pengelolaan Obat *Emergency***Tabel 5.** Kesesuaian pengelolaan obat *emergency* di Depo Rawat Inap Rumah Sakit Jantung Kota Kendari

No	Indikator Penyimpanan	Standar Permenkes No.72 Tahun 2016	Kesesuaian Standar	
			Sesuai	Tidak Sesuai
	Penyimpanan Obat Emergency	Jumlah dan jenis obat sesuai	√	

Tidak bercampur dengan obat lain	√
Cek secara berkala obat ED.	√
Berkisar 45-55%	√
Alat tidak dipindahkan	√
Persentase Nilai	100%

PEMBAHASAN

a. Kesesuaian Persyaratan Penyimpanan Obat

1. Stabilitas

Dalam Permenkes No.72 Tahun 2016 disyaratkan ruang penyimpanan obat memiliki suhu ruangan 20-25°C, sedangkan suhu beku diantara 2-8°C. Hasil observasi kami menunjukkan bahwa suhu ruangan di Depo Rawat Inap mencapai 23°C untuk suhu ruang dan suhu beku berada pada 4°C. Untuk pengecekan dan pencatatan suhu, rutin dilakukan oleh petugas farmasi menggunakan *thermometer* yang tersimpan didalam ruangan. Hal ini dilakukan sebagai bukti control terhadap pengawasan untuk penjaminan stabilitas obat dalam depo rawat inap. Penyimpanan obat-obatan seperti vaksin dll yang memerlukan kondisi khusus disimpan dalam freezer khusus dengan suhu beku terkontrol. Pemantauan dilakukan minimal 2 kali sehari. Hasil ini menunjukkan bahwa untuk indikator stabilitas telah memenuhi kesesuaian dengan Permenkes No.72 Tahun 2016.

2. Keamanan

Untuk indikator keamanan telah sesuai dengan standar Permenkes No.72 Tahun 2016. Hal ini terlihat dari keamanan ruangan yang dilengkapi kunci di setiap pintu ruangan dan diawasi dengan kamera pengintai CCTV didalam ruangan depo rawat inap RS jantung, pembuluh darah dan otak OYK. Hasil wawancara kami menunjukkan,

bahwa kunci ruangan penyimpanan obat hanya bisa di akses oleh petugas farmasi yang berwenang. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadi kriminalitas seperti pencurian sediaan obat di ruangan depo rawat inap. Dalam Permenkes No.72 Tahun 2016 diatur terkait penyimpanan obat-obat narkotika dan psikotropika. Keberadaan obat-obat narkotika/psikotropika yang memerlukan keamanan khusus, disimpan dalam lemari 2 pintu tertutup dan hanya bisa diakses oleh petugas yang berwenang yakni Apoteker Penanggung Jawab (Giwangkara., et al 2023). Untuk indikator keamanan di depo rawat inap RS OYK sudah sesuai dengan Permenkes No.72 Tahun 2016. Obat-obat narkotika dan psikotropika disimpan dalam lemari khusus dengan sistem 2 pintu dan memiliki 1 akses khusus oleh apoteker penanggung jawab apotek. Lemari berbahan kuat, tahan terhadap pembongkaran serta tidak mudah untuk dipindahkan oleh pihak manapun. Pencatatan penggunaan obat-obat narkotika dan psikotropika di dokumentasikan dengan baik untuk keamanan penggunaan.

3. Sirkulasi Udara

Standar Permenkes No 72 Tahun 2016 menyatakan bahwa didalam ruang penyimpanan obat harus memiliki ventilasi untuk sirkulasi udaranya tetapi jika tidak ada ventilasi maka dapat diganti dengan penggunaan AC untuk menjaga sirkulasi udara. Suhu dan kelembapan ruangan yang tinggi

serta sediaan yang terpapar cahaya matahari langsung dapat mempengaruhi stabilitas dan mutu sediaan farmasi (Sukmawati., et all 2022). Hasil observasi kami ruangan depo rawat inap di RS OYK tidak terpapar sinar cahaya matahari langsung dikarenakan ruangan tidak memiliki jendela dan diterangi lampu yang terang. Namun, telah dipasang AC central sebagai pengganti ventilasi yang digunakan untuk mengontrol suhu ruangan agar tetap berada pada suhu sejuk. Sirkulasi udara yang baik dapat terbebas dari udara lembab dan bau yang menyengat. Telah dilakukan pemeliharaan secara berkala untuk AC di depo rawat inap RS OYK dengan pengecekan kelayakan fungsi. AC tidak diarahkan langsung ke arah penyimpanan obat untuk tetap menjaga stabilitas sediaan obat.

4. Cahaya

Ruang penyimpanan obat termasuk depo rawat inap harus memiliki pencahayaan yang cukup. Menurut Permenkes No.72 Tahun 2016 pencahayaan didukung dengan memiliki jendela/lampu sebagai penerangan. Hasil observasi kami, untuk pencahayaan di Depo Rawat Inap RS OYK sudah memadai dan memenuhi standar Permenkes No.72 Tahun 2016 dengan memiliki lampu sebagai penerangan yang baik di ruang penyimpanan obat. Cahaya terang merata dan tidak menimbulkan bayangan tajam atau silau yang bisa mengganggu dalam membaca label/resep obat. Bila listrik padam, telah tersedia pencahayaan darurat untuk mendukung penerangan di depo rawat inap.

5. Kelembapan.

Kelembapan ruangan penyimpanan yang dipersyaratkan dalam Permenkes No.72 Tahun 2016 adalah berkisar 45-55%. Persyaratan kelembapan dalam ruang penyimpanan dipersyaratkan untuk mencegah kerusakan akibat tingkat kelembapan

berlebih. Tingkat kelembapan di ruang penyimpanan obat depo rawat inap RS OYK sudah memenuhi standar Permenkes No.72 Tahun 2016. Kelembapan selalu dipantau dengan melakukan pemantauan suhu dan kelembapan secara berkala minimal 1 kali sehari dengan menggunakan alat *Thermohygrometer*.

Hasil evaluasi kami menunjukkan bahwa semua item kesesuaian persyaratan penyimpanan obat di Depo Rawat Inap IFRS Jantung, Pembuluh Darah dan Otak OYK mencapai 100% dan telah sesuai dengan standar Permenkes No. 72 Tahun 2016.

b. Kesesuaian Komponen Penyimpanan Obat

1. Pelabelan Sediaan Farmasi /Bahan Kimia

Berdasarkan Permenkes no.72 Tahun 2016 sediaan farmasi maupun bahan kimia harus memuat informasi (Nama obat (Generik/nama dagang, bentuk sediaan, dosis, jumlah isi, aturan penggunaan, ED dll). Label harus mudah untuk dibaca, tidak mudah terlepas dan tidak mudah luntur. Sedangkan untuk bahan kimia harus memuat informasi (nama bahan kimia, konsentrasi/kadar, tanggal penerimaan, ED, Simbol bahaya/status bahan serta petunjuk penyimpanan). Hasil observasi kami di ruang penyimpanan depo rawat inap RS Jantung, Pembuluh Darah dan Otak OYK, untuk pelabelan sediaan farmasi/bahan kimia telah sesuai Permenkes no.72 Tahun 2016.

2. Penyimpanan Sediaan Elektrolit Pekat

Penyimpanan elektrolit dengan konsentrasi tinggi di Depo Rawat Inap IFRS Jantung, Pembuluh Darah dan Otak OYK Kota Kendari tidak disimpan di unit perawatan, namun diletakkan dalam lemari khusus berlabel *high alert* dan terpisah dari

obat-obat lain sedangkan untuk penyimpanan elektrolit dengan konsentrasi tinggi dalam keadaan khusus di unit perawatan di IFRS Rawat Inap RS Jantung disimpan dalam *trolley emergency* unit perawatan. Hal ini telah sesuai dengan kesesuaian Permenkes no 72 Tahun 2016. Standar operasional untuk penyimpanan elektrolit pekat dan konsentrasi tinggi disimpan terpisah dan terkendali, tidak boleh disimpan bersama obat-obatan biasa. Walaupun disimpan dalam ruang perawatan harus dalam jumlah terbatas dan diawasi oleh tenaga kefarmasian yang berwenang. Instalasi Farmasi harus selalu melakukan monitoring dan evaluasi, melakukan audit dan stok opname rutin, Menyusun SOP untuk elektrolit pekat dan larutan konsentrasi tinggi.

Penyimpanan elektrolit pekat di depo rawat inap RS Jantung, Pembuluh Darah dan Otak OYK sudah sesuai dengan standar Permenkes no.72 Tahun 2016 dari segi penyimpanan lokasi, label khusus, akses, stok dan pendokumentasian.

3. Sediaan Farmasi/Alkes dan BMHP.

Persyaratan penyimpanan sediaan farmasi, alat kesehatan dan BMHP diatur dalam Permenkes no.72 Tahun 2016. Sediaan farmasi disimpan dalam kondisi khusus, dipisahkan menurut kategori obat, diberikan label dan teridentifikasi dengan jelas. Untuk alat kesehatan disimpan berdasarkan klasifikasi dan tingkat resiko, tidak bercampur dengan sediaan farmasi lainnya, menggunakan rak/palet. Untuk BMHP disimpan dalam lemari khusus dan rak tertutup, diberi Label dan mudah dalam akses.

Hasil observasi kami untuk penyimpanan sediaan farmasi, alat kesehatan dan BMHP di depo rawat inap RS OYK telah memenuhi kesesuaian Permenkes No. 72 Tahun 2016. Sediaan farmasi telah disimpan berdasarkan suhu ruang,

penyimpanan obat dalam kondisi khusus seperti dalam lemari es (vaksin, insulin dll) dan dalam freezer khusus. Penyimpanan sediaan juga telah berdasarkan kategori obat seperti narkotika, psikotropika dan high alerts yang disimpan terpisah dan terkunci. Alat kesehatan terpisah tidak tercampur dengan sediaan farmasi lainnya. Alat kesehatan dipisahkan berdasarkan status steril dan non steril.

Untuk BMHP disimpan dalam rak khusus dan diberi label jenis dan tanggal ED. BMHP yang dibawa oleh pasien tidak lagi diidentifikasi di Depo Rawat Inap karena sudah teridentifikasi sebelumnya di Instalasi Farmasi IGD. Penyimpanan sediaan farmasi, alat kesehatan dan BMHP di Depo rawat inap RS Jantung, Pembuluh Darah dan Otak OYK memiliki SOP tertulis serta dilakukan monitoring berkala oleh petugas farmasi. Semua sarana penyimpanan seperti rak, lemari, kulkas, freezer harus memenuhi standar Permenkes No.72 Tahun 2016.

c. Kesesuaian Penyimpanan Bahan Mudah Terbakar dan Gas Medis

Dalam Permenkes No. 72 Tahun 2016 juga diatur terkait penyimpanan bahan mudah terbakar dan gas medis. Bahan mudah terbakar seperti alkohol, pelarut organik maupun desinfektan berbasis pelarut disimpan terpisah dari sediaan farmasi, bahan kimia obat. Penyimpanan wajib diberi label peringatan, serta tidak disimpan dalam jumlah berlebih di depo rawat inap. Sedangkan untuk gas medis disimpan dalam ruangan khusus dengan ventilasi baik, tabung gas dalam posisi tegak lurus serta jauh dari sumber api dan mudah terbakar. Hasil observasi kami menunjukkan kesesuaian di Depo Rawat Inap IFRS Jantung, Pembuluh Darah dan Otak OYK telah memenuhi standar. Persentase penilaian kami adalah 100%.

Untuk Bahan-bahan yang mudah terbakar tidak disimpan di Depo Rawat Inap melainkan disimpan di tempat khusus yakni di Logistik/gudang farmasi Rumah Sakit. Gudang Farmasi tempat penyimpanan bahan mudah terbakar memiliki akses khusus, ventilasi yang jauh dari paparan sinar matahari langsung. Bahan mudah terbakar diberi label peringatan “Bahan Mudah Terbakar-Jauhkan dari Api”. Sedangkan untuk gas medis penyimpanannya juga bukan di Depo Rawat Inap, melainkan disimpan di Instalasi khusus yang menangani seputar gas medis. Posisi tabung gas disimpan tegak lurus, diikat agar tidak jatuh. Stok tabung terisi dan stok tabung kosong dipisahkan. Terdapat alat pemadam kebakaran disekitaran ruang penyimpanan. Hal ini dilakukan untuk alasan keamanan.

d. Kesesuaian Metode Penyimpanan Obat.

Dalam Permenkes No.72 Tahun 2016 disebutkan bahwa penyimpanan obat dapat menggunakan berbagai metode, mengikuti keadaan dan kondisi di tiap Rumah Sakit. Hal tersebut untuk menjamin mutu, stabilitas, keamanan dan efektivitas obat selama masa penyimpanan obat. Penyimpanan obat di Depo Rawat Inap RS Jantung, Pembuluh Darah dan Otak OYK Kota Kendari sudah berdasarkan bentuk sediaannya dan disusun berdasarkan abjad/alfabetis. Obat-obatan LASA di Depo Rawat Inap diletakkan tidak berdekatan satu sama lain dan diberikan label penandaan khusus “LASA”. Namun, belum menggunakan *Tall Man Labeling*. Penulisan masih menggunakan huruf biasa sehingga terlihat ada perbedaan dan penekanan. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya pengambilan obat yang salah dan keliru oleh petugas farmasi (Anggareni., et al 2024). Penyimpanan obat juga telah mengikuti kesesuaian FIFO (*First in First Out*) dan FEFO (*First Expired First Out*) Guna untuk

menghindari tersimpannya obat-obatan dalam jangka waktu yang lama. Petugas farmasi di depo rawat inap melakukan pengecekan secara berkala terkait identitas obat dengan memperhatikan waktu kedatangan obat disertai dengan tanggal kadaluarsa obat. Dilihat dari indikator presentase obat kadaluarsa memberikan minimal $\leq 0,2\%$ sehingga dapat dikatakan indikator pada tahap ini sudah efisien karena dibawah $0,2\%$ (Oviani et all., 2020). Penyebab terjadinya obat kadaluarsa biasanya dikarenakan perencanaan dan pengadaan obat, sumber daya yang belum bekerja dengan maksimal pada pencatatan stok obat dan obat yang tidak di gunakan.

e. Kesesuaian Pengelolaan Obat Emergency

Instalasi Farmasi Rumah Sakit wajib menjamin ketersediaan obat *emergency*. Dalam Permenkes No.72 Tahun 2016 disebutkan bahwa obat *emergency* disediakan dalam bentuk *emergency kit*, *emergency trolley* atau kotak P3K Farmasi Khusus. Jumlah dan jenis obat *emergency* di depo Rawat Inap RS Jantung, Pembuluh Darah dan Otak OYK Kota Kendari sudah sesuai dengan daftar obat *emergency* yang telah ditetapkan oleh pihak RS dengan pengecekan kartu stok obat *emergency* dan fisik yang tersedia diperoleh hasil 100% cocok dengan barang fisik yang tersedia di trolley *emergency*. Obat-obat *emergency* disimpan pada tempat khusus (*trolley emergency*) dan diberi sekat atau pembatas pada masing-masing obat dan alkes dalam *trolley* tersebut agar tidak saling bercampur serta obat-obat *emergency* yang telah dipakai keperluan segera diganti. Pengecekan secara berlaku tiap akhir bulan juga dilakukan untuk tetap menjaga obat-obatan *emergency* tersebut terhindar dari kadaluarsa. Penyimpanan obat-obat *emergency* di DObat di trolley *emergency* dilarang/tidak diperbolehkan

untuk penggunaan lain selain penggunaan yang bersifat *emergency* pada pasien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini sistem penyimpanan obat di Depo Rawat Inap Rumah Sakit Jantung, Pembuluh Darah dan Otak OYK Kota Kendari sudah sesuai dengan Permenkes No. 72 tahun 2016.

Saran penulis, hasil observasi dalam penelitian kami dapat menjadi rujukan bagi Instalasi Farmasi RS Jantung, Pembuluh Darah dan Otak OYK Kota Kendari untuk evaluasi diri terkait pengelolaan obat-obatan, penyimpanan. Perlu pengawasan yang lebih baik lagi guna peningkatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Y. T. (2023). Manajemen Pengelolaan Farmasi di Rumah Sakit. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(3), 10931102. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i3.1732>.
- Anggareni, Nurmaidah, Andrie, M. (2024). Gambaran Pengelolaan Obat-Obat Lasa (Look A Like Sound A Like) Di Apotek Kecamatan Pontianak Selatan. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 11(6). DOI: <https://doi.org/10.33024/jikk.v11i6.15030>
- Cahyani D.A, & Rusli Rusli. (2023). Evaluasi Penyimpanan Obat di Gudang Rumah Sakit Umum Daerah Lanto, Jeneponto. *OBAT: Jurnal Riset Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 2(1), 01–07. <https://doi.org/10.61132/obat.v2i1.50>
- Giwangkara, I. G. A. A. N., Dewi, D. A. P. S., Mayun, I. G. N., & Suryaningsih, N. P. A. (2023). Evaluation Of Medicine Storage Management And Compatibility With Storage Standards In The Pharmaceutical Warehouse Of Hospital Badung Regency. *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia*, 20(2), 205–215. <https://doi.org/10.23917/Pharmacon.V20i2.23309>
- Iwan, Y. H., Rostikarina, N. A. ., & Rahmawati, Y. . (2024). Kajian Literatur Pengelolaan Obat Di Rumah Sakit: Literature Review On Drug Management In Hospitals. *Assyifa : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 336–342. <https://doi.org/10.62085/Ajk.V2i2.100>.
- Kantu, K. F., Citraningtyas, G., & Jayanto, I. (2023). Evaluasi Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum GMIM Kalooran amurang Kabupaten Minahasa Selatan. *PHARMACON*, 12(1), 2734. <https://doi.org/10.35799/pa.12.2023.42929>
- Miftahurrozik, F. (2023). Gambaran Pengelolaan Obat Lasa (Look- Alike Sound-Alike) di Apotek Goge Farma. *Malabayati Nursing Journal*, 5(2), 461–468. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i2.7966>.
- Oviani, G. A., & Indraswari, P. I. I. (2020). Tinjauan Penyimpanan Sediaan Farmasi Pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit. *Journal Act Hols Pharm*. 2(2), 1–6.
- Permenkes RI. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Jakarta.
- Primadiamanti, A., Hasni, N. A. M., & Ulfa, A. M. (2021). Evaluasi Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi RSU Wismarini Pringsewu. *Jurnal Farmasi Malabayati*, 4(1), 107–115. <https://doi.org/10.33024/jfm.v4i1.4391>.
- Rahman, D.R., Wijayanti, S., Novrianti, I., (2025). Penyimpanan Obat di Instalasi

- Farmasi (IFRS) RSUD DR.H. Jusuf SK Psikotropika dan Narkotika Kota Tarakan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. 6 (1) 3175-3180.
- Rosita, M. E., Fajri, M. A., & Nilansari, A. F. (2024). Efisiensi Sistem Penyimpanan Obat Di Beberapa Puskesmas Daerah Yogyakarta. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, 6(2), 220–232. <https://doi.org/10.33759/Jrki.V6i2.521>.
- Sukmawati, S., Azizah, R. N., & Irman, M. (2022). Profil Penyimpanan Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Scholoo Keyen Kabupaten Sorong Selatan Papua Barat. *As-Syifaa Jurnal Farmasi*, 14(2), 105–113. <https://doi.org/10.56711/Jifa.V14i2.873>
- Zahrin, H. E., & Cholisah, E. (2023). Evaluasi Penyimpanan Obat di Gudang Instalasi Farmasi. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 3956–3962. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i27672>.